

**CEMILAN SEHAT IBU HAMIL BISIKOIK LEKOK KELOROK SEBAGAI PENCEGAHAN
STUNTING DI KELURAHAN BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA****Muaningsih^{1*}, Evi Lusiana², Suriyani³, Resty Ryadinency⁴**¹⁻³STIKES Panakkukang⁴Universitas Mega Buana Palopo

Email Korespondensi: asihmuaningsih@gmail.com

Disubmit: 24 Oktober 2023

Diterima: 18 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12763>**ABSTRAK**

Kelurahan Bontonompo selatan merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Bontonompo 1. Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di puskesmas Bontonompo 1, selain itu Ibu hamil juga perlu untuk diberikan gizi maksimal karena salah satu pencetus stunting adalah karena gizi pada saat hamil yang kurang diperhatikan. Terdapat 14 anak stunting dan 6 Ibu hamil KEK. Data ini diperoleh dari 20 kader posyandu yang tersebar di masing-masing dusun. Puskesmas Bontonompo telah memiliki program untuk penanganan gizi anak stunting yaitu program dapur gizi. Namun kader kesulitan dalam pemanfaatan bahan pangan yang tersedia di sekitar serta beberapa program yang belum menyentuh Ibu hamil. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader terkait stunting, Ibu hamil KEK serta pemanfaatan daun kelor salah satunya dengan pembuatan BISIKOIK LEKOK KELOROK. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya observasi berupa pengukuran BB dan TB anak serta Lingkar Lengan Atas (LILA) untuk Ibu hamil, pendidikan kesehatan serta demonstrasi. Observasi awal pengukuran stus gizi anak, diperoleh sebanyak 14 anak yang teridentifikasi stunting serta 6 Ibu hamil KEK, observasi dilaksanakan selama 2 hari. Kemudian dilakukan pendidikan kesehatan kepada seluruh kader dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan biskuit yang berbahan dasar daun kelor. Pendampingan dan distribusi bikcuit dilaksanakan oleh kader. Kegiatan pengabdian memberi dampak pada pengetahuan kader serta berdampak pula pada peningkatan status gizi balita stunting dan Ibu hamil KEK. Biskuit daun kelor ini menjadi salah satu menu yang diberikan pada kegiatan posyandu balita dan Ibu hamil, serta menu selingan pada program Pemberian Makanan Tambahan yang telah berjalan di Desa Tanrara yang terlaksana setiap 1 (satu) kali dalam seminggu

Kata Kunci: Biskuit Daun Kelor, Ibu Hamil KEK, Stunting, Kader Pelatihan**ABSTRACT**

South Bontonompo Village is one of the working areas of the Bontonompo Health Center. Stunting is one of the nutritional problems faced at the Bontonompo Health Center, besides that pregnant women also need to be given maximum nutrition because one of the triggers of stunting is due to nutrition during pregnancy that is not considered. There were 14 stunted children and 6 pregnant

women with SEZ. This data was obtained from 20 posyandu cadres spread across each hamlet. Puskesmas Bontonompo has a program for handling the nutrition of stunted children, namely the nutrition kitchen program. However, cadres have difficulty in utilizing the food available around them and some programs have not touched pregnant women. The implementation of this Community Service aims to provide education to cadres related to stunting, pregnant women with SEVERITY and the utilization of moringa leaves, one of which is by making *BISIKOIK LEKOK KELOROK*. There are several methods used in the implementation of this service including observation in the form of measuring children's weight and TB and Upper Arm Circumference (LILA) for pregnant women, health education and demonstrations. Initial observations of measuring the nutritional status of children, obtained as many as 14 children who were identified as stunted and 6 pregnant women with SEZ, observations were carried out for 2 days. Health education was then provided to all cadres and continued with a demonstration of making biscuits made from moringa leaves. Assistance and distribution of biscuits were carried out by cadres. Moringa leaf biscuits are one of the menus that can be given at posyandu activities for toddlers and pregnant women, as well as a side menu in the Supplementary Feeding program that has been running in Tanrara Village which is carried out once a week.

Keywords: *Moringa Leaf Biscuits, Pregnant Women With SEZ, Stunting, Cadres Training*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Bontonompo Selatan yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, berjarak kurang lebih 37 km dan dapat ditempuh sekitar 1 jam lebih dari kampus STIKES Panakkukang, serta merupakan salah satu wilayah binaan dari STIKES Panakkukang yang memiliki MoU di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Puskesmas Bontonompo memiliki 20 kader Posyandu yang membantu program pukesmas yang tersebar dalam 9 Desa di Kelurahan Bontonompo Selatan, yaitu Desa Bontoramba, Pa'bundukang, Salangjaki, Bontosunggu, Tanrara, Tinding, Sengka, Jipang dan Salajo (Pemda Kabupaten Gowa, 2019)

Dari hasil observasi awal, diperoleh informasi dari kader bahwa Puskesmas Bontonompo telah memiliki rencana kerja untuk mengatasi kejadian stunting dan lebih banyak mengarah ke penyuluhan atau peningkatan pendidikan. Namun, sampai saat ini tingkat kesadaran masyarakat terkait pentingnya mencegah stunting belum begitu mengalami peningkatan. Selain itu, yang menjadi sasaran program kerja Puskesmas adalah kebanyakan berfokus pada anak, belum ada yang menyentuh gizi semasa kehamilan Ibu (Mikawati. et al., 2023). Informasi lain yang diperoleh bahwa jumlah wanita hamil mempunyai usia yang tergolong masih sangat muda. Usia wanita hamil yang tergolong muda merupakan salah satu faktor pencetus kejadian stunting pada bayi. Usia yang tergolong muda berpengaruh dalam keputusan Ibu terkait pemenuhan gizi saat hamil. Ditambah lagi, berat badan Ibu juga mempunyai pengaruh dalam kejadian stunting pada anak. (Mikawati et al., 2019)

Hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu, bahwa saat ini salah satu hal yang menjadi perhatian Puskesmas adalah bagaimana meningkatkan kesadaran Ibu hamil terkait status gizi selama hamil dengan mengkonsumsi pangan yang tersedia di sekitar lingkungan masyarakat, salah

satunya adalah daun kelor. Pemanfaat daun kelor sendiri oleh masyarakat sejauh ini hanya diolah sebagai sayur berkuah, tentunya jika dikonsumsi terus menerus dengan olahan yang tidak variatif akan menimbulkan rasa bosan dan akhirnya berhenti untuk mengkonsumsi. Padahal daun kelor sendiri bisa dikonsumsi dengan berbagai macam olahan, diantaranya teh daun kelor atau tepung daun kelor yang bisa dijadikan sebagai bahan kue. Daun kelor sendiri sudah terkenal sampai ke mancanegara yang bisa dimanfaatkan dalam peningkatan gizi. (Amalia et al., 2022)

Dari beberapa permasalahan yang diperoleh di atas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bontonompo Selatan dimana kader posyandu sebagai Mitra yang berjumlah 20 orang, dalam hal pelatihan pembuatan biskuit dengan bahan dasar daun kelor sebagai upaya untuk meningkatkan status gizi Ibu hamil sehingga dapat menekan angka kejadian stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

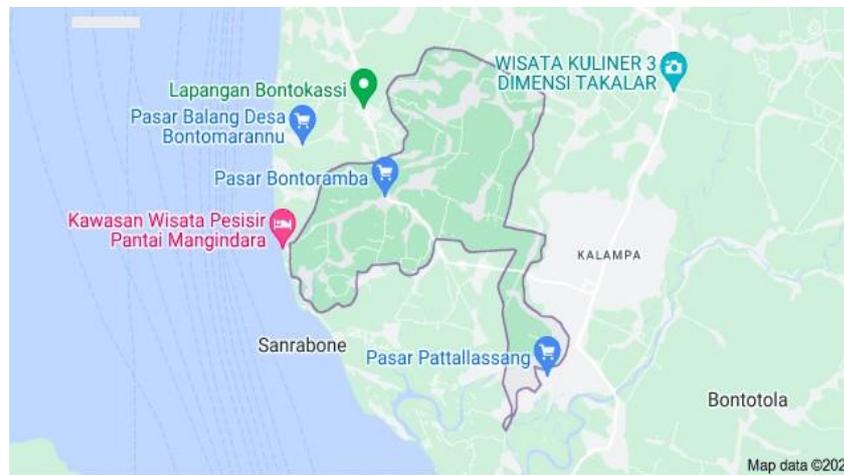
Berdasarkan peninjauan awal di lokasi pengabdian, beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini kader posyandu antara lain:

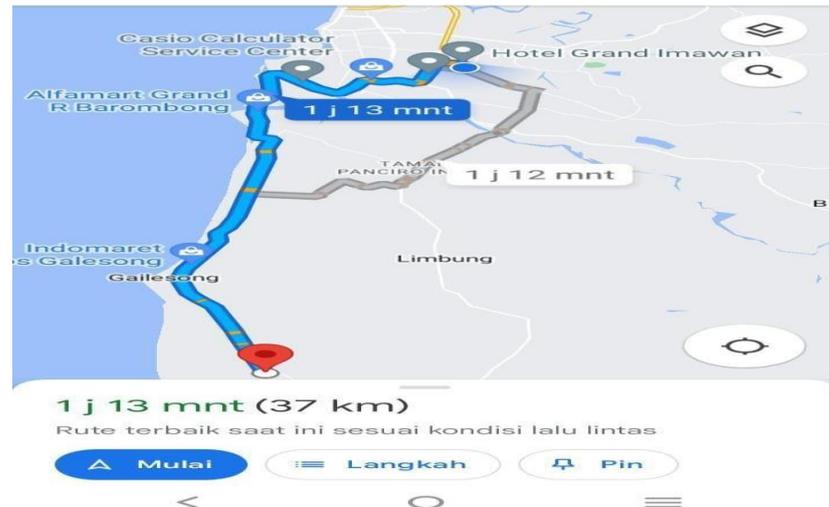
- a. Jumlah kasus kejadian stunting pada balita di kelurahan Bontonompo Selatan, tergolong tinggi
- b. Kesadaran gizi selama masa kehamilan masih kurang
- c. Pemanfaatan daun kelor dalam upaya peningkatan gizi masih kurang inovatif dan variatif.
- d. Program kerja mitra dalam hal pencegahan stunting masih berfokus pada anak, belum banyak menyentuh Ibu hamil.

Dari masalah yang dipaparkan diatas, maka beberapa rumusan pertanyaan yang muncul diantaranya :

- a. Bagaimana pengetahuan kader posyandu terhadap stunting dan ibu hamil KEK ?
- b. Bagaimana signifikan perubahan status gizi balita serta Ibu hamil setelah kegiatan pengabdian ?
- c. Bagaimana pemanfaatan daun kelor dalam penyajian makanan tambahan pada balita dan Ibu hamil?

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kecamatan Bontonompo Selatan dan difokuskan di Desa Tanrara, berjarak kurang lebih 37 km dari STIKES Panakkukang Makassar. Adapun gambar peta lokasi kegiatan sebagai berikut:





Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis

Kekurangan energi kronis pada ibu hamil adalah kondisi dimana ibu hamil mengalami defisiensi atau kekurangan asupan kalori dan protein yang dibutuhkan oleh tubuhnya selama masa kehamilan yang berlangsung lama atau menahun. Ini dapat terjadi jika ibu hamil tidak mendapatkan cukup makanan atau nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhannya dan perkembangan janin serta memenuhi kebutuhan tubuhnya sendiri. KEK pada ibu hamil bisa dilihat dari LILA <23,5 cm. (Abadi & Ayu, 2020)

Terdapat beberapa penyebab kurang energi kronis pada ibu hamil : (Rahayu & Sagita, 2019)

- 1) Kekurangan gizi: asupan makanan yang kurang baik atau tidak cukup gizi dapat menyebabkan kelelahan kronis
- 2) Gangguan tidur: gangguan tidur atau tidur yang tidak berkualitas dapat mengakibatkan kelelahan yang berkepanjangan.
- 3) Aktivitas fisik yang berlebihan: beban aktivitas fisik yang berlebihan tanpa cukup istirahat dapat mengakibatkan kelelahan kronis.
- 4) Kondisi kesehatan yang mendasari: beberapa kondisi medis, seperti anemia atau penyakit kronis, dapat menyebabkan kurang energi pada ibu hamil
- 5) Usia ibu hamil < 20 tahun dan > 35 tahun
- 6) Jarak kelahiran kurang dari 2 tahun
- 7) Kebiasaan merokok atau terpapar asap rokok, mengonsumsi kafein dapat menghambat penyerapan zat-zat gizi oleh ibu dan janin

Adapun dampak kurang energi kronis pada ibu hamil : (Aminin et al., 2014)

- a) Kurang energi: ibu hamil dengan kurang energi kronis cenderung merasa lemah dan kurang bertenaga sepanjang hari
- b) Gangguan fungsi kognitif: kurang energi dapat mempengaruhi konsentrasi, fokus, dan fungsi kognitif ibu hamil
- c) Pengaruh terhadap kesehatan janin: kondisi juga dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan janin dalam rahim, bayi lahir mati, dan dapat lahir berat badan rendah.

- d) Peningkatan risiko komplikasi kehamilan: ibu hamil yang mengalami kelelahan kronis dapat memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan seperti preeklampsia dan persalinan premature
- e) Ibu bisa mengalami anemia perdarahan, BB ibu tidak bertambah secara normal, dan dapat terjadi penyakit infeksi.

Pencegahan dan pengelolaan kurang energi kronis pada ibu hamil (Rahayu & Sagita, 2019) diantaranya makan dengan baik : pastikan ibu hamil mendapatkan asupan makanan yang seimbang dan cukup gizi sesuai dengan kebutuhan kehamilan, istirahat cukup: ibu hamil perlu mendapatkan istirahat yang cukup dan tidur dengan baik untuk mengatasi kelelahan, serta aktivitas fisik yang seimbang: lakukan aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi kehamilan dan jangan berlebihan

Makanan seimbang pada ibu hamil (Rahayu & Sagita, 2019): Makanan pokok (sumber karbohidrat): nasi. Jagung, mie dan ubi-ubian, Sumber protein: lauk hewani (ikan, telur, daging, seafood), lauk nabati (tahu, tempe, kacang-kacangan), Makanan sumber vitamin dan mineral: bayam, kangkung, katuk, kelor, kalakai, pisang, manga, papaya, dan jeruk serta gula, garam, dan lemak : cukup 4 sdm gula, 1 sdt garam, 5 sdm lemak.

b. Stunting

Stunting adalah kondisi pertumbuhan tubuh yang terhambat pada anak-anak akibat malnutrisi atau kekurangan gizi yang kronis pada masa awal kehidupan , terutama pada usia 1.000 hari pertama kehidupan, dari saat bayi sampai usia 2 tahun. Stunting terjadi ketika anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. (Yulia et al., 2020)

Faktor- faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu (Ngura et al., 2021) :

- 1) Kurangnya gizi: kurangnya asupan gizi esensial seperti protein, zat besi, vitamin A, Vitamin D, kalsium dan lainnya dapat mengakibatkan stunting
- 2) Infeksi dan penyakit: infeksi kronis seperti diare, infeksi saluran pernapasan, parasiti dan penyakit menular lainnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Kondisi social ekonomi: kondisi ekonomi yang buruk, akses terbatas terhadap makanan bergizi, sanitasi yang tidak memadai, dan Pendidikan yang rendah dapat menjadi factor risiko stunting
- 4) Praktek pemberian ASI: pemberian ASI yang tidak cukup, terlalu pendek, atau tidak sesuai dengan kebutuhan bayi dapat berkontribusi pada stunting
- 5) Polusi udara: pajanan anak-anak pada polusi udara dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tubuh, termasuk stunting

Stunting memiliki konsekuensi serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkn dengan anak-anak seusianya. Hal ini berdampak pada kemampuan kognitif, daya tahan tubuh, kesehatan, produktivitas dan masa depan ekonomi mereka (Yulia et al., 2020)

Pencegahan stunting dan penanganannya melibatkan pendekatan yang komperehensif termasuk perbaikan gizi, kesehatan, sanitasi, dan Pendidikan. Edukasi gizi untuk ibu hamil dan balita, akses yang lebih baik

ke makanan bergizi, penyediaan suplemen gizi dan akses ke perawatan kesehatan yang memadai merupakan beberapa strategi penting untuk mengatasi stunting. Adapun Pencegahan dan Penanggulangan terjadinya stunting diantaranya (Ngura et al., 2021):

- a) Pemantauan pertumbuhan: pemantauan pertumbuhan anak secara teratur penting untuk mendeteksi dini risiko stunting.
- b) Peningkatan gizi: meningkatkan akses dan konsumsi gizi yang seimbang, khususnya selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan.
- c) Peningkatan kebersihan: pemeliharaan kebersihan, sanitasi, dan air bersih dapat mengurangi risiko infeksi yang menyebabkan stunting
- d) Pendidikan dan kesadaran masyarakat: edukasi tentang pentingnya gizi yang baik, kebersihan dan perawatan kesehatan selama kehamilan dan masa anak-anak sangat penting.
- e) Intervensi nutrisi: program-program pemerintah dan Lembaga internasional dapat memberikan suplemen, nutrisi, makanan, tambahan dan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan.

c. Daun Kelor

Tanaman kelor atau dengan nama latin *Moringa oleifera* merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat dan banyak ditemukan disekitar kita. Di Indonesia sendiri pohon kelor banyak dijadikan sebagai pagar hidup atau ditanam di sepanjang lading dan sawah sebagai tanaman penghijau. Tanaman kelor ini dikenal sebagai tanaman obat maupun makanan dengan memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman kelor mulai dari daun, kulit, batang, biji hingga akarnya. Tanaman kelor memiliki banyak kandungan senyawa aktif berupa antioksidan terutama pada bagian daunnya⁽¹¹⁾.

Daun kelor mengandung flavonid, sterol, triterpenoid, alkaloid, saponin dan fenol (Ikalinus et al., 2015). Kelor tinggi akan kandungan nutrisi berupa protein, β -karoten, vitamin C, mineral terutama zat besi dan kalsium.

Tanaman kelor dapat beradaptasi dan toleran terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga mudah tumbuh dimana saja walaupun dalam kondisi Lingkungan ekstrim. Tanaman kelor mampu bertahan pada musim kering yang Panjang dan tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 250 sampai 1500 mm. Tanaman kelor lebih suka tanah kering, lempung berpasir atau lempung, namun tidak menutup kemungkinan tanaman kelor dapat hidup di tanah yang didominasi tanah liat. (Krisnadi Dudi A, 2015)

Beberapa manfaat Daun Kelor. (Muliawati & Sulistyawati, 2019)

- 1) Kandungan nutrisi tinggi : daun kelor megandung berbagai nutrisi penting, termasuk Vitamin A, B, C, D dan K. Selain itu mengandung mineral seperti kalsium, magnesium, zat besi, kalium dan fosfor
- 2) Sumber protein nabati: daun kelor mengandung protein nabati yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber protein alternatif bagi orang yang membutuhkan asupan protein tanpa harus mengonsumsi produk hewani.
- 3) Efek antiinflamasi dan antioksidan: kandungan antiinflamasi dan antioksidan dalam daun kelor dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh dan melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif akibat radikal bebas.

- 4) Pengelolaan diabetes: beberapa penelitian menunjukkan daun kelor dapat membantu mengelola kadar gula darah pada penderita diabetes. Daun kelor memiliki efek positif pada penurunan kadar gula darah.
 - 5) Mendukung system kekebalan tubuh: kandungan vitamin dan mineral dalam daun kelor dapat meningkatkan system kekebalan tubuh, membantu melawan infeksi dan penyakit.
 - 6) Pengelolaan kolesterol : beberapa studi menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor secara teratur dapat membantu kadar kolesterol dalam darah, khususnya kadar kolesterol LDL (kolesterol jahat)
 - 7) Mengatasi anemia : daun kelor mengandung zat besi yang dapat membantu dalam pengobatan dan pencegahan anemia, suatu kondisi yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh.
 - 8) Mendukung Kesehatan tulang : kandungan kalsium dan fosfor dalam daun kelor dapat membantu memperbaiki menjaga Kesehatan tulang dan gigi serta mencegah risiko osteoporosis.
 - 9) Mengatasi gangguan pencernaan: daun kelor memiliki sifat yang membantu memperbaiki fungsi pencernaan dan mengatasi masalah pencernaan seperti sembelit dan gangguan lambung.
 - 10) Manfaat Kesehatan kulit: kandungan vitamin A,C dan E dalam daun kelor dapat membantu menjaga Kesehatan kulit, mencegah penuaan dini, dan mengurangi masalah kulit seperti jerawat dan bintik hitam
- Manfaat Kelor bagi Ibu Hamil (Muliawati & Sulistyawati, 2019) :
- a) Sumber nutrisi : daun kelor mengandung banyak nutrisi penting seperti vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium dan protein. Nutrisi ini sangat penting selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin
 - b) Meningkatkan system kekebalan tubuh : daun kelor memiliki kandungan antioksidan dan dapat membantu meningkatkan system kekebalan tubuh selama masa kehamilan, membantu melindungi ibu hamil dari infeksi
 - c) Mendukung Kesehatan tulang: kandungan kalsium dan fosfor di dalam daun kelor dapat membantu membangun dan mempertahankan Kesehatan tulang yang penting selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin.
 - d) Mengatasi anemia: tingginya kandungan zat besi dalam daun kelor dapat membantu mencegah atau mengatasi anemia yang sering dialami oleh wanita hamil.
- Manfaat Kelor untuk Pertumbuhan dan Kesehatan Anak Usia 1-5 tahun (Muliawati & Sulistyawati, 2019) :
- a) Sumber nutrisi: daun kelor adalah sumber nutrisi yang kaya, terutama vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium dan protein. Nutrisi ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia 1- 5 tahun
 - b) Pertumbuhan dan perkembangan otak: kandungan asam lemak omega-3 dalam daun kelor dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak-anak, mempengaruhi kognisi dan fungsi otak
 - c) Penguat system kekebalan tubuh: antioksidan dalam daun kelo dapat membantu meningkatkan system kekebalan tubuh anak-anak, membantu melawan infeksi dan penyakit.

- d) Mendukung Kesehatan mata: kandungan vitamin A dalam daun kelor dapat mendukung Kesehatan mata anak-anak, membantu mencegah masalah mata terkait kekurangan vitamin A.
- e) Mengatasi anemia: zat besi dalam daun kelor dapat membantu mencegah atau mengatasi anemia pada anak-anak yang menderita kekurangan zat besi.

Penting untuk diingat bahwa meskipun daun kelor memiliki banyak manfaat, variasi makanan yang seimbang dan mengonsumsi berbagai jenis makanan bergizi juga penting untuk memastikan anak mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Serta selalu konsultasikan dengan dokter dan ahli gizi sebelum mengintegrasikan daun kelor atau suplemen lain ke dalam diet anak.

d. Biskuit Daun Kelor

Biskuit daun kelor adalah makanan yang menggunakan daun kelor sebagai salah satu bahan. Biskuit menjadi salah satu makanan yang banyak disukai oleh anak-anak. Rasa serta bentuknya bervariasi menjadi salah satu alasannya digemari anak-anak. Bahan baku pembuatan biskuit menggunakan tepung, margarine, kuning telur yang dimana merupakan sebagai sumber karbohidrat, protein, lemak dan zat besi. (Indriasari et al., 2019)

Suatu bahan pangan akan dinilai bergizi, enak dan teksturnya sangat baik apabila mempunyai warna yang menarik. Semakin baik warna makanan maka semakin besar daya tarik yang ditimbulkan. Helai daun kelor berwarna hijau muda tetapi pada pembuatan tepung terjadi perubahan warna menjadi hijau tua. Produk yang diberi tambahan tepung maupun daun kelor akan memiliki rasa pahit (Khofifah, 2023). Rasa pahit ini disebabkan terdapatnya senyawa fenol dan alkaloid. Sehingga semakin banyak penambahan tepung ataupun daun kelor maka rasa pahit akan semakin kuat selain itu warna hijau yang ditimbulkan membuat perbedaan yang terlihat jelas. (Velayati et al., 2023)

Formulasi biskuit PMT (selingan) untuk balita 1-5 tahun (Rustamaji & Ismawati, 2021)

Tabel 1. Bahan pembuatan Biskuit

Bahan	Jumlah (gram)
Daun kelor segar	10
Tepung terigu	40
Maizena	5
Susu bubuk	27
Gula halus	20
Margarin	20
Mentega	10
Kuning telur	15

Alat dan bahan disiapkan sebagai langkah pertama. Bahan ditimbang sesuai dengan formula. Setelah itu, daun kelor segera dicuci dan dicincang hingga kecil. Langkah selanjutnya, mentega, gula halus, dan margarin dikocok hingga mengembang, lalu ditambahkan kuning telur. Kemudian, ditambahkan tepung terigu, susu bubuk, maizena dan daun

kelor ke dalam adonan, dicampur hingga rata. Setelah itu, adonan dicetak dan dipanggang selama \pm 20 menit di suhu 100°C . Untuk adonan porsi sebesar 35 g biskuit (3 keping)

Tabel 2. Kandungan gizi biskuit formula

Zat gizi	Kandungan gizi perporisi (35 g)	Kecukupan gizi berdasarkan AKG 2019	
		% AKG 1-3 tahun	% AKG 4-5 tahun
Energi (kkal)	140,53	104%	100%
Protein (g)	5,28	264%	211%
Lemak (g)	1,72	38%	34%
Zat besi (mg)	1,25	179%	125%

e. Biskuit daun kelor dan status gizi balita stunting dan Ibu hamil KEK

Keuntungan dari biskuit daun kelor adalah bahwa dapat menjadi cara lebih menarik dan lezat untuk mengonsumsi nutrisi dari daun kelor, terutama jika seseorang tidak suka dengan rasa daun kelor yang segar. Biskuit ini bisa menjadi alternatif yang baik untuk mendapatkan manfaat gizi dari daun kelor tanpa harus mengonsumsinya dalam bentuk yang lebih tradisional (Muliawati & Sulistyawati, 2019)

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah mencukupi kecukupan gizi pada balita stunting dan Ibu hamil KEK melalui pemberian makanan tambahan dengan bahan dasar daun kelor. Sehingga, pengabdian ini akan melihat apakah terdapat perubahan status nutrisi pada Ibu hamil KEK dan balita stunting setelah kegiatan pengetahuan pada kader dan pemberian biskuit daun kelor pada bayi dan ibu hamil.

4. METODE

a. Metode yang digunakan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa metode, diantaranya penyuluhan kesehatan, demonstrasi dan pendampingan.

- 1) Metode penyuluhan dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan mitra terkait beberapa hal, diantaranya gizi bumil KEK, balita stunting serta manfaat daun kelor.
- 2) Metode demonstrasi dilakukan dengan mengajarkan mitra membuat biskuit dengan bahan dasar daun kelor, tentunya dengan formula yang sesuai dengan takaran kandungan gizi yang dibutuhkan oleh Ibu hamil serta balita.
- 3) Metode pendampingan dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat biskuit daun kelor, serta menyalurkan ke sasaran target yaitu Ibu hamil dan bayi stunting.

b. Jumlah Peserta

Mitra atau sasaran pengabdian adalah kader posyandu di Kecamatan Bontonopo Selatan yang berjumlah 20 peserta. Semua peserta hadir pada setiap kegiatan pengabdian.

c. Menjelaskan langkah-langkah PKM dan langkah-langkah pelaksanaan**1) Pendataan Awal**

Kegiatan pendataan status gizi anak serta Ibu hamil dilaksanakan di awal kegiatan pengabdian, dengan tujuan memperoleh gambaran awal target bayi stunting dan bumil KEK. Pengukuran dilakukan menggunakan timbangan dan meteran.

2) Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023. Penjelasan mengenai program yang akan dilaksanakan serta maksud, tujuan dan waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang disampaikan langsung oleh ketua pengusul. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di kantor desa dan dihadiri oleh seluruh mitra yaitu 20 kader posyandu serta didampingi oleh Ibu Sekretaris Desa.

3) Penyuluhan Gizi Ibu Hamil, Bayi Stunting serta Manfaat Daun Kelor

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah pendataan awal. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 16 September 2023 menggunakan instrument leaflet tentang balita stunting, leaflet Ibu hamil KEK serta leaflet manfaat daun kelor, yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan biskuit daun kelor di hari yang sama.

4) Pendampingan Pembuatan “Bisikok Leko Kolor”

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023, yang dihadiri oleh seluruh mitra yaitu sejumlah 20 kader posyandu. Pada kegiatan ini mitra secara mandiri membuat biskuit daun kelor. Setelah itu biskuit dikemas untuk kemudian dibagikan kepada target sasaran yaitu ibu hamil KEK dan balita stunting yang ada di Desa Tanrara.

5) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan bekerjasama dengan mitra. Evaluasi yang dilakukan diantaranya, melihat kemampuan mitra dalam membuat biskuit daun kelor, memastikan semua target sasaran baik itu balita stunting dan bumil KEK mendapatkan biskuit daun kelor yang telah dibuat, dan memastikan kegiatan ini terus berlangsung. Evaluasi akhir berupa pengukuran TB dan BB pada balita serta pengukuran LILA pada Ibu hamil KEK, untuk melihat perubahan status gizinya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**a. Hasil****1) Pengetahuan Kader terhadap Stunting dan Ibu Hamil KEK**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah pendataan awal. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 16 September 2023 yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan biskuit daun kelor di hari yang sama. Dilaksanakan mulai pukul 10.00 - 16.00 WITA yang bertempat di rumah Ibu Sekretaris Desa, dihadiri oleh semua mitra dalam hal ini adalah semua kader posyandu yang berjumlah 20 orang. Tema penyuluhan terdiri atas Formulasi serta kandungan gizi

a) “Bisikok Leko Kolor” oleh Resty Ryadinency, S. Gz., M. Gizi

b) Penyuluhan tentang Gizi Ibu Hamil (Bumil KEK) oleh Ns. Muaningsih, M. Kep., Sp. Kep. Mat

c) Penyuluhan tentang Bayi Stunting Oleh Ns. Evi Lusiana, M. Kep

d) Penyuluhan tentang Manfaat Daun Kelor oleh Ns. Suriyani, M. Kep



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan Stunting, Ibu hamil KEK serta manfaat daun kelor

2) Status Gizi Balita serta Ibu hamil

Kegiatan pendataan status gizi anak serta Ibu hamil dilaksanakan di awal kegiatan pengabdian serta di akhir kegiatan dengan tujuan memperoleh gambaran evaluasi status gizi balita dan ibu hamil. Adapun hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Bayi Stunting bulan Agustus dan Oktober 2023
Desa Tanrara, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa

N O	NAMA BAYI	USIA	J K	AGUSTUS			OKTOBER			KET
				BB (Kg)	PB (cm)	STATU S	BB (Kg)	PB (cm)	STATU S	
1.	Nur Khofifah	3 tahun 2 bulan	P	10, 2	88, 7	Sangat Pende k	10	89	Pende k	Katintin g
2.	Dzaka Rasiqul Abid	3 tahun 3 bulan	L	10, 3	88	Sangat pende k	10, 3	88, 5	Sangat pende k	Katintin g
3.	Abdul Rahim	3 tahun 3 bulan	L	11	88, 4	pende k	12	89, 9	Norma l	Katintin g
4.	Aina Zikra Azzahra	3 tahun 1 bulan	P	11, 9	91	pende k	12, 3	97	Norma l	Katintin g
5.	Hafiz Ramadan	3 tahun	L	9,1	84	Sangat pende k	9,3	86	Sangat pende k	Katintin g

6.	Aslan Saputra	3 tahun 8 bulan	L	10,6	90,3	Sangat pendek	10,7	91	Sangat pendek	Katinting
7.	Azkie Humaira	4 tahun	P	11	96	pendek	12	97	Pendek	Katinting
8.	Nur Wahyu	5 tahun	L	13,5	97,8	Pendek	14,3	98,6	Normal	Katinting
9.	Nur Husnah	3 tahun 4 bulan	P	9,2	82,5	Sangat pendek	9,4	84	sangat pendek	Katinting
10.	Anwar	1 tahun 11 bulan	L	8,3	77	Pendek	8,5	78	Pendek	Katinting
11.	Imam Murzaki Firdaus	1 tahun 2 bulan	L	6,9	71,3	Sangat pendek	7,5	73,5	Pendek	Pa'la'la
12.	Muh. Fahri	1 tahun	L	6,8	65,8	Sangat pendek	8,2	69	Normal	Pa'la'la
13.	Fina	3 tahun 6 bulan	P	11,5	93,9	pendek	12	94,2	Normal	Pa'Jokki
14.	Muh. Danial	2 tahun 2 bulan	L	9,6	92,2	Pendek	10	94,3	Pendek	Pa'Jokki

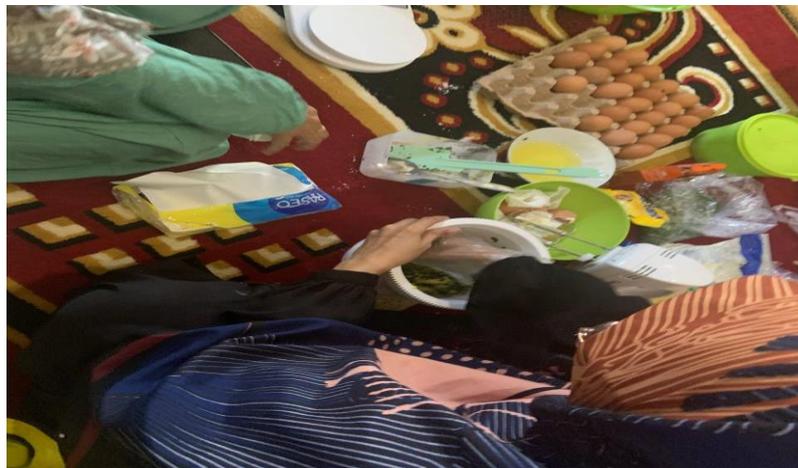
**Tabel 4. Data Ibu Hamil KEK bulan Agustus 2023
Desa Tanrara, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa**

NO	NAMA IBU	USIA Kehamilan (BLN)	LILA (cm)	STATUS	KET
1.	Nanna Dg. Tarring	3	22,5	KEK	Katinting
2.	Mirawati	6	22	KEK	Katinting
3.	Rida Adnia	6	21	KEK	Pa'Jokki
4.	Anrika	7	22	KEK	Tanrara
5.	Salma	7	22,6	KEK	Pa'la'la
6.	Syahreni	6	19	KEK	Pa'la'la

Dari table 1 di atas, didapatkan bahwa terdapat perubahan status gizi pada balita dari bulan Agustus ke bulan Oktober tahun 2023, diantaranya 5 balita yang mempunyai status gizi “normal” dari status gizi “pendek” serta 2 balita yang dari status “sangat pendek” menjadi “pendek”.

3) Pemanfaatan daun kelor dalam penyajian makanan tambahan pada balita dan Ibu hamil.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023, yang dihadiri oleh seluruh mitra yaitu sejumlah 20 kader posyandu. Pada kegiatan ini mitra secara mandiri membuat biskuit daun kelor. Setelah itu biskuit dikemas untuk kemudian dibagikan kepada target sasaran yaitu ibu hamil KEK dan balita stunting yang ada di Desa Tanrara.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan “Bisikok Lekok Kelorok”



Gambar 4. Pendampingan pembuatan serta pengemasan “Bisikok lekok Kelorok”



Gambar 5. Pembagian “Bisikoik lekok Kelorok” pada Balita stunting dan Ibu hamil KEK

b. Pembahasan

1) Pengetahuan Kader terhadap Stunting dan Ibu Hamil KEK

Penilaian pengetahuan kader terhadap stunting dan Ibu Hamil KEK di evaluasi saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Secara teknis, kader mempunyai tugas mengukur Berat badan dan tinggi badan balita serta mengukur LILA Ibu hamil dan mencatat hasilnya secara berkala pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Pengetahuan kader terkait konsep Stunting dan bumil KEK juga sebagian besar hanya sebatas pengertian atau definisi saja. Masih banyak kader yang belum mengetahui bagaimana interpretasi pengukuran antropometri balita ke dalam table z-score, sehingga diperoleh data mengenai bayi dengan stunting pendek ataupun sangat pendek. Demikian juga dalam penggolongan ibu hamil KEK.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih et al., 2022) menyebutkan bahwa pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting masih dalam kategori kurang yaitu sekitar dari 80% kader. Pengetahuan tersebut dalam hal pengukuran antropometri serta pengetahuan tentang gizi seimbang. Penelitian ini sejalan dengan hasil evaluasi awal dari pengabdian yang dilakukan.

Kurangnya pengetahuan kader bisa saja menyebabkan kesalahan dalam interpretasi status gizi sehingga akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan masalah tersebut. (Rufaidah, 2022)

Salah satu penanganan dalam menedeteksi secara dini kejadian stunting pada balita serta Ibu Hamil KEK adalah dengan meningkatkan pengetahuan kader dalam penjangkaran bumil KEK serta balita stunting. Pemerintah telah berupaya melakukan pembinaan kader diantaranya pembinaan dalam kegiatan posyandu, pembinaan dalam kegiatan administrasi, pemeriksaan secara rutin pada balita dan Ibu hamil, serta penanganan terhadap balita stunting dan Ibu hamil KEK dengan membentuk ‘dapur gizi’. (Rufaidah, 2022)

Berdasarkan hal di atas, maka kegiatan awal dalam pengabdian ini adalah tim pengabdian memberikan edukasi terkait stunting dan bumil KEK dimana salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada kader terkait stunting dan Ibu Hamil KEK, termasuk didalamnya adalah penjangkaran balita stunting dan bumil KEK, serta interpretasi status gizi balita melalui tabel z-score.

2) Status Gizi Balita serta Ibu hamil

Evaluasi yang dilakukan terhadap status gizi balita dan Ibu hamil di dapatkan terjadi perubahan pada status gizi beberapa balita yang stunting dalam waktu 3 bulan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Peningkatan berat badan tersebut terjadi setiap bulannya dan signifikan mengalami perubahan pada bulan ketiga kegiatan pengabdian.

Pemberian porsi serta gizi dari makanan yang diberikan menjadi hal penting dalam peningkatan status gizi balita dan Ibu hamil. Setiap harinya kader membuat makanan pendamping untuk balita dan Ibu hamil, salah satunya adalah pemberian cemilan biskuit daun kelor, atau makanan tambahan lainnya yang berbahan dasar daun kelor.

Menurut (Mirza et al., 2023) terdapat keterkaitan antara gizi Ibu saat hamil dengan kejadian stunting, jika asupan makanan ibu selama kehamilan kurang bergizi, akibatnya gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi ini akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran (Yulia et al., 2020)

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, dimana di Kelurahan Bontonombo khususnya di desa Tanrara dilaporkan Ibu dari balita stunting mempunyai riwayat Ibu hamil KEK.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ekayanthi D.W.N & Suryani P, 2019) bahwa pemberian edukasi terkait gizi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu dalam pengambilan keputusan memilih dan menyiapkan makanan. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk memberikan pengetahuan pada ibu hamil terkait gizi selama hamil melalui peran dari kader posyandu.

3) Pemanfaatan daun kelor dalam penyajian makanan tambahan pada balita dan Ibu hamil.

Saat melakukan pengkajian awal, berupa pendataan BB dan TB anak serta status Gizi Ibu hamil pada awal bulan Agustus di desa Tanrara, diperoleh data 14 anak tergolong stunting dan 6 Ibu hamil KEK. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang stunting, gizi ibu hamil serta manfaat daun kelor pada mitra yang dihadiri 20 kader atau 100% dari target peserta yang direncanakan. Setelah penyuluhan, dilaksanakan pendampingan pembuatan biskuit dengan bahan dasar daun kelor. Pada hari berikutnya, Biskuit kemudian dibagikan kepada anak dan bumil KEK yang telah terdata sebelumnya dengan didampingi oleh kader.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi sektor kesehatan Indonesia saat ini adalah kekurangan gizi kronis pada anak. Meskipun banyak perkembangan dan kemajuan kesehatan telah terlihat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, masalah stunting tetap signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ryadinenci et al., 2022) bahwa kurang protein dan zinc menjadi resiko tinggi terjadinya stunting.

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita maka perlu diberikan makanan pendamping ASI (PMT). Pemberian makanan pendamping ASI adalah program intervensi pada

balita gizi buruk untuk meningkatkan status gizi anak dan memenuhi kebutuhan gizi anak untuk mencapai status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan kebutuhan anak. Makanan pendamping ASI adalah makanan olahan khusus, yang harus diubah untuk memenuhi jumlah zat gizi yang dibutuhkan, diubah untuk memenuhi jumlah zat gizi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan protein dan zat gizi mikro, aman dan bersih, tidak terlalu pedas dan asin, mudah dimakan. (Ngura et al., 2021)

Daun kelor adalah salah satu bahan pangan yang banyak memiliki kandungan zat gizi serta dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah gizi pada balita. Daun kelor juga sangat direkomendasikan suplemen yang kaya akan zat gizi untuk balita. (Muliawati & Sulistyawati, 2019).

Terdapat banyak penelitian yang telah membuktikan gizi dalam daun kelor yang dapat meningkatkan status gizi ibu hamil serta balita. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rustamaji & Ismawati, 2021). Berdasarkan penelitian penelitian tersebut, tim pengabdian memilih untuk membuat makanan pendamping dalam bentuk biskuit yang berbahan dasar daun kelor. Terbukti setelah 3 bulan pendampingan, terdapat perubahan status gizi Ibu hamil dan balita secara signifikan.

6. KESIMPULAN

Pengetahuan kader posyandu terkait stunting dan Ibu hamil KEK masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar belum memahami terkait interpretasi pengukuran stunting melalui table z-score. Sedangkan pemanfaatan daun kelor dalam pemberian MP ASI pada balita serta makanan tambahan pada Ibu hamil sudah cukup baik, termasuk pembuatan biskuit daun kelor. Terbukti terdapat peningkatan status gizi pada Ibu hamil KEK dan Balita stunting selama 3 bulan waktu pengabdian di desa Tanrara. Penyaluran Biskuit dilakukan langsung oleh Mitra dan didampingi oleh Tim pengabdian, dan disalurkan pada semua target sasaran yaitu balita stunting dan Ibu hamil KEK.

Tim Pengabdian berharap kegiatan ini, akan terus berlangsung, disarankan kepada mitra agar biskuit daun kelor ini menjadi salah satu menu yang bisa diberikan pada kegiatan posyandu balita dan Ibu hamil, serta menu selingan pada program Pemberian Makanan Tambahan yang telah berjalan di Desa Tanrara yang terlaksana setiap 1 (satu) kali dalam seminggu. Untuk pengabdian selanjutnya, dapat memilih alternative pemanfaatan daun kelor dalam mencegah stunting pada balita dan bumil KEK.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E., & Ayu, L. S. (2020). Volume 6, Nomor 2, Desember 2020 Konsumsi Makronutrien Pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(2), 85-90. [Http://Jurnal.Poltekkesmamuju.Ac.Id/Index.Php/M](http://Jurnal.Poltekkesmamuju.Ac.Id/Index.Php/M)
- Amalia, N. F., Akbar, A., Masruroh, I., Putri, S. C., & Giri, F. R. (2022). *Procedia Of Social Sciences And Humanities Pelatihan Pembuatan Biskuit Dari Kelor “ Pemanfaatan Moringa ” Untuk Menumbuhkan*

- Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Desa Bulukandang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Procedia Of Social Sciences And Humanities. 0672(C), 822-825.*
- Aminin, F., Wulandari, A., & Lestari, R. P. (2014). Pengaruh Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan, 167-172.*
- Ekayanthi D.W.N, & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan, 10(3), 312-319.*
- Ikalinus, R., Widyastuti, S., & Eka Setiasih, N. (2015). Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Kulit Batang Kelor (*Moringa Oleifera*). *Indonesia Medicus Veterinus, 4(1), 77.*
- Indriasari, Y., Basrin, F., Salam, H. B., Teknologi, J., Bumi, P. H., Palu, P., & Tengah, P.-S. (2019). Analisis Penerimaan Konsumen Moringa Biscuit (Biskuit Kelor) Diperkaya Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Consumer Acceptance Of Biscuits Fortified With Extracted Moringa Leaf Powder. *J. Agroland, 26(3), 221-229.*
- Khofifah, N. (2023). Biskuit Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berpengaruh Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Anemia The Moringa Leaf (*Moringa Oleifera*) Biscuits Have An Effect On Hemoglobin Levels In Anemic Adolescent Girls Abstrak Pendahuluan Metode. *Aceh Nutrition Jurnal, 8(1), 43-50.*
- Krisnadi Dudi A. (2015). Edisi Revisi Maret 2015. *Kelor Super Nutrisi.*
- Mikawati, Lusiana, E., & Hasriany. (2019). The Relationship Between Exclusive Breastfeeding (Asi) And Mother Heightwith Incident Rates Stunting Among Child Age 2-5 Years In Barombong Public Health Center, Gowa, Sulawesi Selatan. *Kne Life Sciences, 2019, 558-567.* <https://doi.org/10.18502/Kls.V4i13.5306>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia Balita. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat, 4(1), 277-284.* <https://doi.org/10.36908/Akm.V4i1.862>
- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(2), 22.* <https://doi.org/10.26714/Jkmi.18.2.2023.22-27>
- Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita The Use Of Moringa Oleifera Exctract To Prevent Stunting In Toddler. *Jurnal Kesehatan Madani Medika, 10(2), 123-131.*
- Ngura, E. T., Ita, E., Laksana, D. N. L., & Natal, Y. R. (2021). Stunting Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Smart Paud, 4(1), 11-22.*
- Pemda Kabupaten Gowa. (2019). No Title. In *Rencana Pembangunan Menengah Kabupaten Gowa* (P. 658).
- Rahayu, D. T., & Sagita, Y. D. (2019). Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester Ii Prevalence And Causes Of Chronic Energy Deficiency Among Second - Trimester. *13(1), 7-18.*
- Rufaidah, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Desa Slateng Kabupaten Jember.* [http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/%0ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/1/18010024 Devi Rufaidah.Pdf](http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/%0ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/1/18010024%20Devi%20Rufaidah.pdf)

- Rustamaji, G. A. S., & Ismawati, R. (2021). Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting. *Jurnal Gizi Unesa*, 01(01), 31-37.
- Ryadinency, R., & Misnawati, A. (2022). Risk Analysis Of Stunting Incidence Of Toddlers In Majene Regency, West Sulawesi. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Studies*, 05(08), 01-06. <https://doi.org/10.33826/ijmras/V05i08.2>
- Setianingsih, Musyarofah, S., Ph., L., & Indriyanti, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447-454. <https://journalppnijatengorg/index.php/jikj>
- Velayati, J. M., Anindita, A. M., Sholeha, E. M., & Sayekti, T. (2023). *Jurnal Tadris Ipa Indonesia Inovasi Biskuit Fortifikasi Daun Kelor Sebagai Alternatif Camilan*. 3(2), 114-125.
- Yulia, D. S., Indriati, G., & Dewi, W. N. (2020). Gambaran Perkembangan Pada Anak Stunting. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 65-74. <https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/article/view/632>